

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas Indonesia. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,<sup>1</sup> sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat an-Nisa' 4:9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْهُ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ - وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005),. hlm.1

anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui jalur pendidikan agama Islam itu sangat penting. Pelajaran Fiqih itu merupakan salah satu dari materi ajar pendidikan agama Islam.

Pembelajaran materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik (siswa) agar: 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan dalil *'aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi ataupun sosial. Sehingga hukum Islam dapat menjadikan mereka sebagai *way of life*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005),. hlm.78

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, Ibid., hlm. 46

Pembelajaran fiqih akan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan, guru selektif dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini sangatlah penting, karena efektif tidaknya kegiatan sangat tergantung pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran begitu juga sebaliknya. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang terkait dengan pemilihan materi dan metode, tujuan dan evaluasi pendidikan. Sebagaimana Allah SWT., Berfirman dalam surat al-Nahl 16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ الْمُرَعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ، رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ، هُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

---

<sup>4</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang :UIN Press, 2008),. Hlm. 3

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Secara tersirat ayat tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kata *ud'u* dalam konteks pendidikan merupakan upaya mengajak, menyeru, memerintahkan orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu.<sup>6</sup> Sedangkan kata *bi al-hikmah, al-maw'izah,* dan *mujadalah* merupakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

“Seperti halnya berhasilnya sebuah pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan, ketrampilan, seperti mengelola program belajar mengajar mengelola kelas penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang cepat dan tepat”.<sup>7</sup>

Namun demikian, fiqih sebagai materi pelajaran yang secara substantif memberikan nilai spiritual pada siswa yang masih menghadapi banyak kendala seperti minimnya alokasi waktu, sementara muatan materi begitu padat dan sangat penting,

---

<sup>5</sup> Ibid., Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 281

<sup>6</sup> A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang : UIN Press, 2008),. hlm. 44

<sup>7</sup> (W/001/100/LIMJ\_DMMBS/Senin 01.04.2019)

kemampuan guru fiqih dalam mengembangkan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang sesuai masih relatif rendah sehingga materi fiqih lebih fokus pada ranah kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik terkesinambungan.<sup>8</sup>

“Proses pembelajaran fikih di madrasah terkadang masih menggunakan kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal. Guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara rinci, sementara siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat saja. Setelah itu kegiatan bergeser dari guru ke siswa, ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal dan latihan. Kondisi ini sangatlah merugikan sama sekali tak mendapatkan keuntungan, karena siswa akan merasa bosan, jenuh, pasif, ngantuk terkadang bolos sekolah, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan secara minimal. Dengan adanya kendala yang demikian maka diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”.<sup>9</sup>

Hal yang serupa juga diketahui dari pengalaman waktu peneliti magang di MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari beberapa tahun yang lalu dan pengalaman waktu PPL di SMK Dewantoro Purwosari beberapa bulan yang lalu. Ternyata hasilnya sama juga. Saat peneliti menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini kurang

---

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin., Ibid., hlm. 45

<sup>9</sup> (W/002/200/LIMJ\_DMMBS/Senin 01.04.2019)

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Tidak ada timbal balik dan interaksi yang melibatkan guru dan siswa karena guru adalah satu-satunya sumber belajar. Penggunaan metode yang demikian hanya berpusat pada guru dan selama ini peran siswa untuk terus aktif dalam proses pembelajaran kurang. Sehingga siswa cenderung mendengarkan saja penjelasan dari guru yang terkesan membosankan.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan alternatif atau media yang dapat guru gunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. *Jigsaw* merupakan variasi atau salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.<sup>10</sup> Metode *Jigsaw* menggabungkan keempat yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yaitu menulis, membaca menulis, ataupun melihat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadikan suasana kelas lebih efektif, efisien dan kondusif serta siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan saling bekerja sama dengan teman yang lain dalam menyelesaikan tugas, mereka akan saling berdiskusi, dan yang paling penting dengan adanya metode *jigsaw* mereka akan terlatih untuk menghargai perbedaan sehingga tampak

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005, hlm. 69

suasana pembelajaran yang demokratis, yang saling membelajarkan antara yang satu dengan yang lain sehingga dapat memberikan kesempatan serta peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal sehingga dapat mencetak dan mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Alasan dipilihnya model pembelajaran Jigsaw ini. karena Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana dan cocok untuk diterapkan didalam kelas dengan siswa-siswi yang heterogen dalam pemahaman terutama dalam pembelajaran fiqih yang membutuhkan pemahaman materi yang lebih. Diharapkan dengan adanya metode Jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini jika dilihat dari karakteristik siswa-siswi MTs Hidayatul Mubtadi'in pada umumnya dan siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in pada khususnya mereka cenderung pasif saat guru menerangkan suatu materi pelajaran.

Belajar tidak hanya tergantung pada guru untuk menyampaikan suatu pelajaran yang akan disampaikan tetapi akan tetapi belajar juga dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan membentuk kelompok belajar. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah yang kemudian akan dijadikan tumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari.



#### D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritik

a) Dapat menambahkan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan baik dan efektif sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui faktor apa saja yang menjadikan pendukung ataupun yang menjadikan halangan dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh .

##### 2. Manfaat Praktis

a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta perbaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi, masukan atau input bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

- c) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif serta inovatif.

## **E. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi salah prsepsif dalam memahami skripai ini, maka sangat diperlukan untuk menjelaskan maksud, arti dari beberapa istilah yang di anggap penting:

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif**

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup> Metode pembelajaran Menurut Abudin Nasa, diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan. pekiraan atau wawasan. yang disusun secara sistematis dan terencana serta di dasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam ilmu yang terkait.<sup>12</sup> Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok, saling membantu dengan teman yang lain dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas dan saling mensuport antara anggota kelompok.

### **2. Jigsaw**

---

<sup>11</sup> Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi, cet.7,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004),hlm. 93

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: KencanaPradana Media Group,2010),hlm. 142

Metode Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.<sup>13</sup> Metode Jigsaw menggabungkan keempat yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yaitu menulis, membaca, menulis ataupun melihat.

Dalam *Jigsaw*, guru membagi suatu informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Yang terdiri dari 4-6 orang siswa dimana setiap anggota bertanggung jawab terhadap sub topik atau matri yang telah di tugaskan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

### 3. Motivasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi di artikan sebagai keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Motivation is an energy change witing the person characterized by affective arousal and

---

<sup>13</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005, hlm. 69

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pemdidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke 3, hlm. 101

anticipatory goal reaction yang maksudnya, motivasi merupakan perubahasan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebuah daya penggerak baik itu dari dalam diri seseorang ataupun dari luar dengan menciptakan rangkaian usaha yang dapat menjamin kelangsungan dan dapat memberikan arah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.

#### 4. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.<sup>15</sup>

#### 5. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah dari akar kata darasa ( belajar ) mempunyai arti tempat belajar.<sup>16</sup> Padanan dalam bahasa Indonesia adalah sekolah yang dikhususkan pada sekolah-sekolah agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan

---

<sup>15</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, hal. 46

<sup>16</sup> A.W.Munawir, Kamus al-Munawir Arab Indonesia ( Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hal. 398

formal di bawah naungan Kemenag sederajat SLTP.<sup>17</sup> Jadi MTs.Hidayatul Mubtadiin merupakan sekolah bernuansa Islam ( madrasah ) sederajat dengan SLTP, berlokasi di Jalan Raden Wijaya 01 desa Wonosari keccamatan Wonorejo kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data yang terkumpul dari responden penelitian adalah data yang valid yang dianggap mencerminkan keadaan objectif responden sebesarnya.
2. Semua siwa diberi kesempatan yang sama dalam hal pembelajaran dengan metode Jigsaw sehingga akan Nampak peningkatan motivasi belajar mereka pada pembelajaran fiqih.
3. Guru memberikan penilaian terhadap keaktifan dan hasil tes secara objektif dengan jujur.

#### **G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua variabel di ambil untuk diteliti. Namun yang akan menjadi objek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadi'in Sudan Wonosari dengan mengambil subjek penelitian kelas VIII
2. Perlakuan hanya diberikan pada mata pelajaran fiqih

---

<sup>17</sup> Maksum, Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya (Jakarta : Logos, 1999), hal. 7

3. Penelitian hanya membahas tentang bagaimana langkah langkah pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dan apa saja kekurangan dan kelebihan dari metode Jigsaw.